PENGARUH PEMBERIAN SUSU KEDELAI TERHADAP SKALA KLIMAKTERIK WANITA MENOPAUSE

Oleh
WIWI SARTIKA
04212005

Tesis

Sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelas Magister Biomedik
pada Program Pascasarjana Universitas Andalas

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS

PROGRAM STUDI ILMU BIOMEDIK
PASCA SARJANA UNIVERSITAS ANDALAS PADANG
2008

PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS ANDALAS
PROGRAM STUDI ILMU BIOMEDIK
Tesis, Mei 2008

Wiwi Sartika

Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Skala Klimakterik Wanita Menopause

vii + 69 halaman, 14 tabel, 11 gambar, 8 lampiran

ABSTRAK

Menopause merupakan hal lumrah yang dilalui oleh setiap wanita usia 45-55 tahun, tetapi penderitaan sebelum dan setelah menopause tidaklah alami. Menurut beberapa penelitian pemberian susu kedelai membantu mengurangi keluhan menopause. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai terhadap skala klimakterik pada wanita menopause.

Penelitian quasi *eksperimental pretest-postest control group* ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2007. Populasinya wanita rentang usia 45-55 tahun di Kantor Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat, dengan besar sampel 32 orang. Dilakukan anamnesa pola konsumsi bahan makanan sumber isoflavon, pengukuran BB dan TB, dan pencatatan data keluhan dengan Indeks Skala Klimakterik Greene. Intervensi berlangsung selama 6 minggu berturut-turut. Analisis bivariat dengan uji t dependent untuk melihat perbedaan rata-rata skala klimakterik responden sebelum dan sesudah diberi susu kedelai (kelompok perlakuan), awal dan akhir penelitian (kelompok kontrol) pada batas kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan menurunnya rata-rata skala klimakterik kelompok perlakuan (indeks skala psikologik dan somatik menurun bermakna : P=0,003 dan P=0,001, skala vasomotor dan urogenital menurun tidak bermakna P=0,76 dan P=0,55). Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terpola dengan jelas, ada yang turun tidak bermakna (indeks skala psikologik P=0,76 dan urogenital P=0,06), naik bermakna (skala somatik P=0,03), dan tetap pada indeks skala vasomotor.

Perlu dilakukan penelitian dengan dosis susu kedelai dan lama intervensi yang optimal untuk mendapatkan hasil yang lebih nyata terhadap penurunan skala klimakterik wanita menopause. Begitu juga tentang manfaat produk kedelai terhadap sindrom menopause, termasuk pengaruhnya terhadap sistem kardiovaskuler dan osteoporosis yang merupakan keluhan jangka panjang dari menopause.

Daftar Bacaan : 60 (1994 – 2006)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan kesehatan ditandai antara lain dengan meningkatnya umur harapan hidup, yaitu dari 64,7 tahun pada perempuan dan 61 tahun pada laki-laki pada tahun 1990, menjadi 66,7 tahun pada perempuan dan 62,9 tahun pada laki-laki di tahun 1995. Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk usia lanjut (usila), dan diprediksikan akan menyamai jumlah penduduk balita sekitar 19 juta jiwa (8,5%) di tahun 2005-2010 (Depkes RI, 2004).

Meningkatnya jumlah usila akan diikuti oleh bertambahnya permasalahan kesehatan, termasuk masalah kesehatan pada kaum perempuan yang akan menghadapi masa *menopause*. Sebelum memasuki masa *menopause* seorang perempuan akan mengalami masa *premenopause*, yaitu masa yang cukup kritis dalam kehidupan seorang perempuan. Keadaan ini dapat berpengaruh pada kesehatan fisik, mental, dan sosialnya akibat gangguan keseimbangan hormon yang sifatnya alami (Depkes RI, 2004).

Menopause adalah keadaan alami yang mengganggu kaum perempuan, karena berhubungan dengan berhentinya produksi kelenjar *endokrin ovarium* untuk memproduksi hormon *estrogen*. *Menopause* merupakan keadaan lumrah yang akan dilalui oleh setiap wanita pada rentang usia 45-55 tahun dengan rata-rata usia 51 tahun (Suheimi, 2004).

Meski *menopause* adalah hal yang alami, tetapi keluhan sebelum dan setelah *menopause* lah yang tidak alami. Keluhan yang biasanya muncul meliputi jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini terjadi karena pada saat *menopause*, kadar hormon estrogen dalam tubuh seorang perempuan mengalami fluktuasi, sehingga menyebabkan keluhan. Kadar estrogen tersebut nantinya akan mengalami penurunan sampai mencapai titik terendah.

Keluhan jangka pendek antara lain badan terasa panas dan berkeringat, jantung berdebar-debar, perasaan takut dan gelisah, libido menurun, kulit keriput, kadar kolesterol meningkat, kegemukan, serta sakit saat berhubungan seks. Sedangkan keluhan jangka panjang meliputi osteoporosis, penyakit jantung koroner, demensia, stroke, dan kanker usus besar (Baziad, 2003).

Keluhan (Sindroma) *menopause* dialami oleh banyak wanita hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80 % wanita eropa, 60 % di Amerika, 57 % di Malaysia, 18 % di Cina dan 10 % di Jepang dan Indonesia. Dari beberapa data tampak bahwa salah satu faktor dan perbedaan jumlah tersebut adalah karena pola makanannya. Sindroma menopause memicu munculnya penyakit degeneratif (kanker, osteoporosis, asteosklerosis, dsb) (Baziad, 2003).

Keluhan menopause dapat dicegah dengan melakukan diet, olahraga, serta pemberian suplemen, semisal kalsium. Selain melalui pencegahan, menopause juga dapat ditangani dengan pengobatan. Salah satunya adalah dengan penambahan estrogen dari luar yang disebut Terapi Sulih Hormon (TSH) (Baziad, 2003).

Namun, TSH kurang populer di masyarakat negara-negara berkembang, karena ketakutan akan efek samping yang mungkin terjadi pada penggunaan

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Rata-rata usia wanita menopause didapatkan 51,46 tahun.
2. Status gizi wanita menopause didapatkan obesitas dan overweight, tidak terjadi perubahan setelah diberikan susu kedelai.
3. Pemberian susu kedelai pada wanita menopause memperlihatkan sebagian besar perubahan keluhan menopause setelah >3 – 6 minggu minum susu kedelai setiap hari berturut-turut.
4. Pemberian susu kedelai pada wanita menopause memperlihatkan Indeks Skala Klimakterik Green (ISKG) psikologik dan somatik mengalami penurunan yang nyata.
5. Pemberian susu kedelai pada wanita menopause memperlihatkan ISKG vasomotor dan indeks urogenital cenderung menurun, meskipun tidak nyata.
6. Wanita menopause yang tidak diberikan susu kedelai memperlihatkan ISKG psikologik dan indeks urogenital mengalami penurunan yang tidak nyata, ISKG somatik mengalami kenaikan yang nyata, dan ISKG vasomotor tidak mengalami penurunan maupun kenaikan (tetap).

DAFTAR PUSTAKA

Agustina T. 2002. Kondisi Patofisiologi Menopause. Dalam : Kursus Menopause Dasar pada Pra PIT XIII; Malang 28 Juni 2002.

Age, Silver. 2001 Menggapai Usia Lanjut Sejahtera. Sonja Roesma Katuju Communication Ekasatra. Jakarta.

Azima Fauzan. 2006. Aneka Produk Olahan Kedelai. Seminar Nasional Kedelai, Universitas Andalas Padang.

Aso T. 1997. Demography of The Menopause and Pattern of Climacteric Symptoms in East Asian Region. Geneva : Medical Forum 26-30 May.

Badawy SZA, Frankel LB. 1999. The Pathophysiology of Perimenopause. In Badawy SZA, ed. Clinical Management of The Perimenopause 1st ed. London, Arnold.

Baziad, Ali. 2003. Menopause. Dalam Endokrinologi Ginekologi, edisi ke-2. Media Aesculapius FKUI Jakarta.

Bendich, Adrianne. 1997. Preventive Nutrition. Hunama Press Totowa. New Jersey.

Biben A. 2001. Optimalisasi Terapi Sulih Hormon Sejak Masa Perimenopause. Dalam: Baziad, A., Rahman, I.A., Sungkar, A., eds. Kumpulan makalah Konggres I Menopause-Andropause Indonesia. Jakarta: 15-16 September.

Brzezinski A et al. 1997. Short-term Effects of Phytoestrogen-rich Diet on Postmenopausal Women. Menopause.

Burke, GL., Vitolins, MZ., and Bland, D. 2000. Soybean Isoflavones as an Alternative to Traditional Hormone Replacement Therapy : Are We There Yet? The American Society for Nutritional Sciences. J. Nutr. 130

Cassidy A, Bingham S, Setchell KDR. 1994. Biological Effects of a Diet of Soy Protein Rich in Isoflavones in Young Women Importance of The Chemical Composition of Soya Products. Br J Nutr.

Casidy A et. al. 1994. The Effects of Soy Protein Diet on Hormonal States and Menstrual Cycle. Am. J Clin. Nutr dalam Soewarto 1998, Karya Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Malang.